



Millennial : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam
Volume 1, Nomor 1, Maret 2021
ISSN (Online) 2776-0391 ISSN (Print) 2776-0391

**PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK DI TAMAN KANAK-
KANAK NEGERI PEMBINA PAINAN**

**DEVELOPMENT OF ROUGH MOTORIC IN KINDERGARTEN OF
NEGERI PAINAN**

Novia Triando, Indra Yeni

Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang
Noviatriando669@gmail.com, Indrayeni.30031971@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang aktivitas pengembangan motorik kasar anak. Taman Kanak- Kanak Negeri Pembina Painan memiliki keunikan dalam pengembangan motorik kasar anak melalui pembelajaran sentra olah tubuh. Jenis penelitian ini ialah deskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah observasi, wawancara serta dokumentasi. Dari hasil penelitian secara umum menunjukkan pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan, guru telah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Guru berpedoman kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan kegiatan sesuai tema serta sub tema yang telah dirancang. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap harinya guru melakukan sesuai yang telah direncanakan serta memakai metode yang bermacam-macam serta media yang menarik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti lari lurus, lari menyusun balok (meja pedagang), lari ziqzaq melewati balok, elo pukek, memindahkan bola kebelakang.

Kata Kunci: *kegiatan, motorik kasar, taman kanak-kanak*

Abstract

The purpose of this study was to get an overview of children's gross motor development activities. The Painan Supervisory State Kindergarten is unique in the development of children's gross motor skills through learning about body training centers. This type of research is descriptive using a qualitative approach. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. From the results of the study, in general, it shows that the gross motor development of children in the Kindergarten of the Guidance Country of Painan, the teacher has carried out planning, implementation and evaluation in the learning process. The teacher is guided by the Weekly Learning Implementation Plan (RPPM) and the Daily Learning Implementation Plan (RPPH) with activities according to the theme and sub-theme that has been designed. Learning activities carried out every day the teacher did as planned and used various methods and interesting media. The learning activities carried out were such as running straight, running stacking blocks (merchant table), ziqzaq running over blocks, elo pukek, moving the ball back.

Keywords: *activities, gross motoric, kindergarten*

PENDAHULUAN

Anak ialah generasi penerus bangsa, sedangkan orang tua maupun pendidik mengharuskan untuk membekali potensi anak agar tercapai masa depan yang baik. Anak usia dini adalah usia keemasan (*golden age*), dimana perkembangan pada usia ini begitu berpengaruh terhadap perkembangan periode selanjutnya. Pada masa *golden age* ini anak sangat membutuhkan stimulasi-stimulasi yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna, baik dalam perkembangan moral, motorik, emosional, bahasa ataupun seni pada anak usia dini. Anak usia dini ialah seseorang yang lagi hadapi proses tumbuh kembang yang begitu cepat, sehingga dikatakan selaku lompatan perkembangan yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan selanjutnya.¹ Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada semenjak anak lahir hingga usia balita. Upaya tersebut lewat pemberian rangsangan pendidikan buat membentuk tumbuh kembang jasmani serta rohani supaya anak memiliki kesiapan untuk merambah pendidikan lanjutan.²

¹ Khairi, H. *Karakteristik pengembangan anak usia dini dari 0-6 tahun*. 2018 hal 15-28

² Ariyanti, Tatik. *Pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak*. 2016.

Dalam perkembangan anak usia dini ada aspek-aspek perkembangan yang mesti distimulasi sejak dini seperti fisik serta motorik, sosial emosional, kognitif, seni, bahasa, nilai agama dan moral. Salah satu aspek perkembangan anak yang mesti distimulasi merupakan aspek fisik motorik yaitu motorik kasar. Aspek pengembangan keterampilan motorik kasar anak dikategorikan menjadi 3 ialah: 1) kemampuan Lokomotor merupakan kemampuan yang berguna buat berpindah-pindah tempat, contohnya: berjalan, berlari, melompat, juga berseluncur; 2) Kemampuan non-lokomotor berguna buat bergerak di tempat saja, contohnya menekuk serta meregang, mendorong, menarik, jalur ditempat, melompat ditempat; 3) Kemampuan Manipulatif, adalah kemampuan yang tumbuh dikala anak dapat memahami banyak objek seperti melempar bola, memukul, menendang, putar tali dan mengiring bola³.

Oleh sebab itu, perkembangan kemampuan motorik kasar anak butuh di stimulasi serta diberi rangsangan supaya perkembangan anak bisa berkembang dengan baik. Pengembangan motorik kasar anak usia dini di lembaga PAUD pendidik harus memiliki rancangan dalam kegiatan pembelajaran, baik dari perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran agar tujuan pembelajaran pengembangan motorik kasar lebih efektif dan efisien. Guru disekolah sangat berfungsi dalam meningkatkan motorik kasar anak lewat perencanaan pembelajaran yang dilakukan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu proses berkelompok tidak cuma berfokus kepada aktivitas yang dilakukan guru ataupun siswa tetapi guru dan siswa bersama-sama berupaya untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran.⁴ Sedangkan implementasi atau pelaksanaan ialah langkah perencanaan pembelajaran selanjutnya, dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memilih metode serta media yang kreatif agar anak menyukai dan senang dalam pengembangan motorik kasar yang dilakukan disekolah. Selanjutnya evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk melihat kemampuan yang dilakukan anak dalam melakukan pengembangan motorik kasar di sekolah. Evaluasi adalah alat yang dipakai untuk menimbang dan menentukan nilai serta makna dari sesuatu baik dari orang, objek, aktivitas, keadaan, atau kesatuan berdasarkan satu kriteria yang di sepakati serta dipertanggung jawabkan.⁵

Berdasarkan penjelasan dan pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan keunikan bahwa di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan

³ Hidayanti, Maria. *Peningkatan motorik kasar melalui permainan bakiak (online)*. 2013

⁴ Fitri, A. *Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini*. 2017

⁵ Suardipa. *Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran*. 2020. hal 80-90.

dalam pengembangan motorik kasar guru melakukan dengan pembelajaran sentra olah tubuh yang dapat menstimulasi perkembangan anak. Guru di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan merancang perencanaan pembelajaran melalui RPPM dan RPPH dengan kegiatan yang sesuai dengan tema maupun sub tema pembelajaran. Metode yang dipakai guru dalam pengembangan motorik kasar anak menggunakan metode unjuk kerja maupun praktek langsung sesuai dengan kegiatan pembelajaran, sedangkan strategi yang dilakukan guru banyak menggunakan permainan, bernyanyi sehingga dapat memotivasi anak agar dapat melakukan instruksi dari guru. Tujuan penelitian ini untuk melihat gambaran dalam pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai yakni deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana dalam penulisannya data serta fakta yang dikumpulkan berupa kata ataupun gambar dari pada angka .⁶Penelitian ini dilakukan oleh anak-anak kelompok A,B1,B2,B3 di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Painan berada di Jl. Pahlawan Rawang Painan, Kelurahan Painan Utara, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni format observasi, wawancara bersama guru kelas A,B1,B2,B3 dan dokumentasi berupa foto, video, Prota, Prosem, RPPM, RPPH dalam pengembangan motorik kasar anak.

Selama melakukan pengamatan, peneliti memakai teknik analisis data yakni reduksi data, display data serta verifikasi data. Selanjutnya teknik keabsahan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan motorik kasar anak dilakukan guru melalui pembelajaran sentra olah tubuh sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Sekolah telah membuat perencanaan dalam bentuk tertulis serta sistematis dengan membuat jadwal kegiatan selama satu minggu yang disusun secara sentra yaitu Senin sentra persiapan, Selasa sentra balok, Rabu sentra seni dan alam, Kamis sentra bermain peran, Jumat sentra imtaq dan Sabtu sentra olah tubuh. Guru Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan melakukan pembelajaran dimulai dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

⁶ Anggito, A. *Metodologi Penelitian kualitatif*. 2018

Pertama, tahap perencanaan dalam pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan khususnya pada pembelajaran sentra olah tubuh, sekolah telah membuat perencanaan dalam bentuk tertulis serta sistematis dengan membuat jadwal kegiatan selama satu minggu yang disusun secara sentra yaitu Senin sentra persiapan, Selasa sentra balok, Rabu sentra seni dan alam, Kamis sentra bermain peran, Jumat sentra imtaq dan Sabtu sentra olah tubuh serta berpedoman kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dibuat sesuai kurikulum.

Kedua, Tahap pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak khususnya pada pembelajaran sentra olah tubuh, pelaksanaan berpedoman dengan perencanaan pembelajaran yaitunya sekolah telah menetapkan jadwal kegiatan sesuai dengan sentra dan dilakukan dengan berpedoman pada RPPM dan RPPH yang sesuai dengan tema maupun sub tema pembelajaran. Dengan adanya dampak Covid-19 guru mengalami kesulitan seperti tidak bisa melakukan senam bersama atau kegiatan pengembangan motorik kasar di luar kelas.

Berikut kegiatan inti yang dilakukan guru kelompok A maupun kelompok B1, B2, B3 Dalam kegiatan pengembangan motorik kasar anak pada pembelajaran sentra olah tubuh.

1. Kelompok A (4-5 tahun) kegiatan pengembangan motorik kasar tersebut dilakukan dengan tema maupun sub tema contoh tema pekerjaan dengan sub tema tenaga keamanan (polisi) dengan kegiatan melakukan lari lurus serta lari ditempat. Dalam pembelajaran guru sudah melakukan dengan baik serta membangkit semangat anak tetapi dalam pembelajaran untuk kelompok A (4-5 tahun) guru tidak menggunakan media dalam melakukan kegiatan.
2. Kelompok B1 (5-6 tahun) dilakukan dengan sesuai tema, yaitu tema pekerjaan sub tema pedagang dengan kegiatan pengembangan motorik kasar anak yaitu lari ziqzaq serta menyusun balok menjadi meja pedagang. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak serta guru mampu membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.
3. Kelompok B2 (5-6 tahun) dengan melakukan sesuai dengan tema pekerjaan dengan sub tema petani dengan kegiatan pembelajaran sentra olah tubuh yaitu kegiatan lari ziqzaq dan melewati balok (lumpur sawah). Kegiatan inti guru sudah melakukan pembelajaran yang membangkit antusias anak.

4. Kelompok B3 (5-6 tahun) dilakukan dengan sesuai tema dan sub tema yaitu tema pekerjaan dan sub tema buruh nelayan dimana kegiatan yang dilakukan adalah permainan elo pukek (tarik tambang). Pembelajaran yang dilakukan guru di kelompok B3 (5-6 tahun) menggunakan 2 kegiatan yang dilakukan dengan menyenangkan serta anak antusias melakukan pembelajaran.

Guru menggunakan media yang menarik dan mendukung seperti kain sarung, bola, balok dan serta menggunakan metode yang bervariasi seperti unjuk kerja maupun praktik langsung. Pada pelaksanaan ini kegiatan awal yang dilakukan guru sama dengan dimulai bernyanyi dan berdoa selanjutnya sebelum anak melakukan kegiatan sebelumnya harus melakukan kegiatan pemanasan serta diakhiri dengan kegiatan pendinginan dilanjutkan dengan istirahat (makan bersama) dan pulang.

Selanjutnya, evaluasi kegiatan pengembangan motorik kasar anak dilakukan dengan melalui pengamatan (observasi) pada saat anak-anak melakukan kegiatan. Pengamatan ini dilakukan langsung oleh guru kelas dan hasil dari pengamatan guru terhadap perkembangan anak dinilai dalam buku penilaian dengan mengisi kolom-kolom penilaian yaitu BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik).

PEMBAHASAN

Pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan sangat menarik karena pembelajaran melalui sentra olah tubuh dengan kegiatan sesuai dengan tema maupun sub tema pembelajaran. Guru melakukan pembelajaran dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Perencanaan pembelajaran adalah sebuah pedoman guru yang telah disusun secara terencana sebagai acuan dalam bekerja saat melaksanakan proses pembelajaran.⁷

Pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak khususnya pembelajaran sentra olah tubuh, pelaksanaan berpedoman dengan perencanaan pembelajaran. Kegiatan kelompok A (4-5 tahun) melakukan lari lurus serta lari ditempat. Kelompok B1 (5-6 tahun) dengan lari ziqzaq serta menyusun balok menjadi meja pedagang. Kelompok B2 (5-6 tahun) dengan kegiatan lari ziqzaq dan melewati balok (lumpur sawah). Kelompok B3 (5-6 tahun) kegiatan yang dilakukan adalah permainan elo pukek (tarik tambang). Pelaksanaan ialah penerapan atau implementasi dari suatu rencana dalam pelaksanaan pembelajaran.

⁷ Latif. *Orientasi baru pendidikan anak usia dini*. 2014.

Kegiatan pengembangan motorik kasar anak, guru menggunakan metode yang bervariasi seperti unjuk kerja, bernyanyi maupun praktik langsung. Metode pembelajaran ialah suatu cara yang dipakai oleh guru kepada anak-anak saat proses pembelajaran langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Metode pembelajaran yakni suatu cara yang dipakai guru dalam memberikan materi kepada anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan benar.⁹

Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan guru menggunakan media yang menarik dan bagus seperti kain sarung, bola, tali, serta balok. Media pembelajaran ialah suatu alat yang bisa membantu guru maupun peserta didik untuk menggali kemampuan serta merangsang keterampilan dalam proses pembelajaran.¹⁰ Media pembelajaran ialah suatu tempat atau wahana sebagai pemberi informasi yang telah dirancang dengan baik untuk membantu peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan.

Evaluasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pengembangan motorik kasar anak dilakukan dengan melalui pengamatan (observasi) pada saat anak-anak melakukan kegiatan, dalam pengembangan motorik kasar guru melakukan dengan penilaian unjuk kerja dan ceklis. Sebagaimana penilaian menjadi tujuh yaitu: penilain unjuk kerja; observasi, catatan anekdot, pemberian tugas, percakapan, skala penilaian serta portofolio¹¹. Evaluasi ialah suatu tindakan ataupun proses untuk menentukan keberhasilan hasil belajar peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan bisa disimpulkan kalau dalam pengembangan motorik kasar terdapat sentra olah tubuh yang diikuti secara aktif oleh anak-anak kelompok A (4-5 tahun) dan kelompok B (5-6) tahun. Berdasarkan ketetapan jadwal dari sekolah khususnya pengembangan motorik kasar anak pada pembelajaran sentra olah tubuh di laksanakan setiap hari Sabtu. Perencanaan yang dilakukan guru dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini pada pembelajaran sentra olah tubuh berpedoman pada RPPM maupun RPPH yang dilakukan dengan permainan bebas maupun permainan yang disesuaikan dengan tema

⁸ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. 2010.

⁹ Sriwahyuni, E. *Metode pembelajaran yang digunakan PAUD*. 2017. Hal 44-62

¹⁰ Tafonao, Talizaro. *Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar belajar mahasiswa*. 2018. 103-114.

¹¹ Mulyasa. *Manajemen PAUD*. 2012.

maupun sub tema. Dalam pelaksanaan kegiatan guru melakukan pembelajaran dengan metode bervariasi seperti unjuk kerja maupun praktik langsung yang bisa mengembangkan motorik kasar anak. Dalam evaluasi pembelajaran, pengembangan motorik kasar anak, guru melakukan penilaian saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi kolom-kolom buku penilaian dengan kategori yakni: BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. 2018. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak.
- Ariyanti, Tatik. 2016. Pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *The Importance Of Childhood Education For Child Development. Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 8, No 1*.
- Fitri, A. 2017. Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia, Vol 2, No (1), 1-13*.
- Hidayanti, Maria. 2013. Peningkatan motorik kasar melalui permainan bakiak (online). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 7*.
- Khairi, H. 2018. Karakteristik pengembangan ana usia dini daro 0-6 tahun. *Jurnal warna, vol 2, no (2), 15-28*
- Latif, Mukhtar. 2014. Orientasi baru pendidikan anak usia dini: Teori dan aplikasi: Jakarta: Kencana.
- Mahirah. 2017. Evaluasi belajar peserta didik (Siswa). *Jurnal Idaarah. Volume 01 Nomor 02, Desember 2017*.
- Marwiyah. 2018. *Perencanaan pembelajaran kontemporer berbasis penerapan kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhson, Ali. 2010. Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol 8, No 2*.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rusman. 2014. Teori- teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik. Bandung: Referens.
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sriwahyuni, E. 2017. Metode pembelajaran yang digunakan PAUD (Pendidikan Ana usia Dini) Permata Bunda. Thufula: *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4 (1), 44-62.
- Suardipa. 2020. Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, *Widyacarya: Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya*, Vol 4, No (2) 80-90.
- Tafonao, Talizaro. 2018. Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol 2, No 2, 103-114.
- Wahyuni. 2018. Sikap hormat dan disiplin pada anak usia dini. PAUD Lectura: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2, No 01.